

Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara

Wahyuning Minawati*, Dewi Rahayu

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
wahyuningmina123@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the management of the garbage bank in Sungai Miai Sub-district, North Banjarmasin District and to find out how community empowerment in managing the waste bank in Sungai Miai Sub-district, North Banjarmasin District. In this study researchers used a qualitative descriptive method. Data sources used are primary data and secondary data that help in completing research data, with data collection techniques through interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that the management of the waste bank is quite effective in improving the welfare of the active community and the management of the waste bank, but it is less effective for the community or ordinary housewives. Active communities are those who get garbage not only from households, but from businesses they have so that the amount of waste generated is quite large. In community empowerment, the learning process takes place which is carried out in stages to achieve independence, there are 3 stages, namely the awareness stage, the transformation stage of the abilities and the stage of intellectual capacity enhancement through the socialization and training activities carried out by the garbage bank.

Some of the obstacles that occur in this study there are garbage banks that are less active so as to limit researchers in getting information and also ordinary informants who provide less information and also informants who are less open. The garbage bank is currently a place for the community to collect garbage that can still be used and provide benefits. It is expected that in the future the garbage bank program can develop and can accommodate waste that is disposed of in vain without any economic value.

Keywords: *Management, community welfare, community empowerment.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara serta mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang membantu dalam melengkapi data penelitian, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang aktif dan pengurus bank sampah, tetapi kurang efektif bagi masyarakat atau ibu rumah tangga biasa. Masyarakat yang aktif yaitu mereka yang mendapat hasil sampah tidak hanya dari rumah tangga, tetapi dari usaha yang mereka miliki sehingga sampah yang dihasilkan cukup banyak. Dalam pemberdayaan masyarakat berlangsung proses belajar yang dilakukan secara bertahap mencapai kemandirian ada 3 tahap yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan

kemampuan intelektual yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh bank sampah.

Beberapa hambatan yang terjadi dalam penelitian ini terdapat bank sampah yang kurang aktif sehingga membatasi peneliti dalam mendapatkan informasi dan juga informan biasa yang sedikit memberikan informasi dan juga informan yang kurang terbuka. Bank sampah untuk saat ini menjadi wadah masyarakat dalam menampung sampah yang masih bisa dimanfaatkan dan memberikan keuntungan. Diharapkan untuk masa yang akan datang program bank sampah dapat berkembang dan dapat menampung sampah yang dibuang sia-sia tanpa adanya nilai ekonomis.

Kata Kunci : Pengelolaan, kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Masalah sampah tidak ada habisnya, baik permasalahan sampah di kota kecil apalagi di beberapa kota besar, tidak hanya terjadi di negara Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Beberapa negara maju telah melakukan berbagai upaya dan inovasi untuk mengatasi dan mengurangi persoalan sampah yang dari hari ke hari semakin meningkat dan menjadi masalah serius jika dibiarkan. Produksi sampah yang tiap hari terus menerus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat dan gaya hidup menimbulkan peningkatan sampah yang signifikan. Kemampuan membeli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang meingkat dan teknologi suatu daerah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kualitas maupun kuantitas timbunan sampah. Sampah memerlukan pengelolaan intensif agar lingkungan terjaga tetap bersih dan nyaman. Volume timbulan sampah tergantung jenis sampah yang dihasilkan masyarakat antara lain sampah perumahan, sampah industri, sampah pasar dan sampah fasilitas umum. Peningkatan sampah yang drastis di bumi memerlukan pengelolaan yang intensif. Perkembangan volume timbulan sampah di Kota Banjarmasin terus meningkat setiap tahun. Sampah menjadi faktor utama dalam kerusakan lingkungan dan ekosistem. Sampah dapur dan sampah rumah tangga menyumbang cukup besar peningkatan timbulan sampah di samping sampah-sampah yang lain. Sampah dapur dan rumah tangga dapat berupa sisa makanan, sayuran, kemasan plastik dan sebagainya. Sampah lainnya misal sampah tanaman kering atau daun kering yang berjatuhan, barang bekas, logam atau besi yang tak terpakai dan sebagainya. Sampah yang muncul yang berasal dari konsumsi masyarakat jika tidak dikelola dengan benar akan menjadi masalah di lingkungan tempat tinggal, dampak buruk yang ditimbulkan sangat kompleks antara lain lingkungan tidak nyaman, menurunnya nilai estetik suatu daerah/lingkungan dan pencemaran. Kepedulian masyarakat rumah tangga akan kepedulian alam sekitar dan kesadaran lingkungan, untuk meminimalkan timbulan sampah tentunya membantu menanggulangi sampah secara keseluruhan.

Dalam Undang-Undang RI Tahun 2008 nomer 18 tentang pengelolaan sampah dinyatakan sebagai berikut : Pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya. Disimpulkan dari undang-undang ini, pemerintah berusaha merubah *mindset* atau pola pikir masyarakat yang terbiasa mengumpulkan, mengangkut dan membuang sebagai pengurangan volume timbulan sampah. Pola pikir pandangan warga setempat diarahkan pada penanganan dan pengelolaan timbulan sampah di sekitar lingkungan tempat tinggal. Pengurangan dan pengelolaan sampah meliputi 3R adalah *reuse*, *reduce* dan *recycle* kegiatan pengurangan, penanganan dan pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pemilahan, pengangkutan sampah. Lebih dari 30% timbulan sampah di Kalimantan Selatan belum tertangani. Kita harus mulai terbiasa dengan pengurangan pembelanjaan barang konsumsi yang dapat menumpuk dan menggugung menyebabkan terjadinya sampah (*reduce*), menggunakan benda masih bisa dimanfaatkan atau digunakan (*reuse*), dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat digunakan dan bernilai ekonomis tinggi (*recycle*), yang dikenal dengan 3R.

Lebih dari 30% produksi sampah di Kalimantan Selatan belum tertangani dengan benar. Data pengelolaan sampah yang disampaikan 13 Kabupaten/kota di Kalsel rata-rata pengelolaan sampah kurang dari 70 %. Wilayah Barito Kuala pengelolaan sampahnya bahkan kurang dari 30%.

Pokok-pokok masalah yang akan dibahas peneliti adalah : (1) bagaimana pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara? (2) bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah?

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui bagaimana pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara (2) untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah

KAJIAN PUSTAKA

Sampah

Sampah didefinisikan suatu barang (benda, materi) yang tidak dapat digunakan/dimanfaatkan lagi, karena bagian atau kegunaan utama dari barang tersebut telah dimanfaatkan atau diambil, sehingga sudah tidak ada manfaat atau kegunaan yang dihasilkan dari barang tersebut karena telah digunakan seluruhnya, tidak akan ditemukan kegunaan lagi dari barang tersebut dari segi sosial maupun ekonomi.

Umumnya sampah didefinisikan atau diartikan sebagai suatu barang (benda, materi) yang tidak bisa digunakan lagi, karena kegunaan pokok atau utamanya dari barang tersebut

sudah digunakan dan diambil, menyebabkan tidak akan ada lagi kegunaan atau manfaat yang dihasilkan barang/benda tersebut. jika terus disimpan atau tidak dikelola akan menyebabkan kerusakan, pencemaran dan mengganggu kelestarian lingkungan, hal ini yang menyebabkan sampah harus segera dibuang.

Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan [sampah](#) yang masih dalam pemilahan maupun yang sudah dipilah sesuai jenisnya. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah terpilah akan disetorkan ke tempat bank sampah induk atau ke tempat pengepul sampah maupun pembuatan kerajinan berbahan baku sampah. Dalam pengelolaannya bank sampah menggunakan sistem persis seperti perbankan yang dilaksanakan oleh pengurus dengan sukarela tanpa dibayar tergantung kebijakan dari bank sampah setempat. Sampah yang sudah dipilah akan disetorkan umumnya ke pengepul atau tempat pengrajin berbahan baku sampah. Pengelolaan bank sampah diterapkan menggunakan sistem persis seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas dngan sukarela tanpa dibayar dan umumnya masyarakat yang sadar akan lingkungan. Penyetor atau nasabah bank sampah adalah masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah dan mendapatkan buku tabungan seperti menabung di bank pada umumnya.

Pengelolaan

Pengelolaan yaitu dari kata dasar [kelola](#). Pengelolaan mempunyai dapat menyatakan nama dari tempat, seseorang, atau semua benda dan segala sesuatu yang dapat dibendakan. Dalam fungsi manajemen (pengelolaan) diatas secara garis besar dapat disimpulkan yaitu tahapan dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai fungsi tersebut bersifat umum atau *universal*, di mana saja, kapan saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya. menurut Siti dalam Hardiyanti (2012)

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Sejahtera adalah aman, makmur dan sentosa, selamat (terbebas dari berbagai gangguan kesulitan/kesukaran dan sebagainya). Masyarakat yang sejahtera yaitu masyarakat yang terbebas dari kemiskinan, ketakutan, kebodohan dan kekhawatiran sehingga hidupnya tentram dan aman lahir dan batin.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang diartikan kemampuan atau kekuatan. Maka pemberdayaan diartikan sebagai segala suatu proses menuju berdaya, atau suatu proses untuk memperoleh kemampuan/kekuatan/daya, atau proses pemberian kemampuan/kekuatan/daya dari pihak yang mempunyai kemampuan/kekuatan/daya kepada pihak belum memiliki kemampuan/kekuatan/daya. Ambar Teguh Sulistiyani (2004).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Rizal Mohammad, (2011) berjudul penelitian Analisis Pengelolaan Sampah Perkotaan (Studi Kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala) menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian pengelolaan sampah di Kota Donggala berjalan dengan baik, dilihat dari indikator-indikator yang terhubung dengan variabel sarana dan prasarana dan sumber daya manusia saat ini. Terdapat pengecualian yaitu variabel dari partisipasi masyarakat, keterlibatan/andil masyarakat dalam mengelola sampah/kebersihan menunjukkan indikator yang masih sangat kurang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan persampahan di Kota Donggala menunjukkan kegiatan kegiatan yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat seperti kegiatan sosialisasi masih sangat kurang dilakukan. Dilihat pada indikator yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kategori sedang. Demikian pula indikator yang berkenaan dengan tingkat pendidikan staf dan tenaga kebersihan, yang masih menunjukkan persentasi kurang memadai dan kompeten yang cukup besar.

Penelitian Cahyani Ganis Dwi, (2009) berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sampah dan Kelayakan Finansial Usaha Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Perumahan Cipinang Elok, Jakarta Timur) jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Regresi Linear Berganda, dan NPV, IRR. Hasil penelitian dana dari kas warga sebesar 5% dan penurunan tarif retribusi sebesar 5%. Variabel yang memiliki pengaruh nyata pada timbunan sampah adalah pendapatan rumah tangga, pola hidup, jumlah anggota keluarga, pengeluaran konsumsi rumah tangga yang berpengaruh nyata pada taraf 5%, untuk variabel variabel retribusi dan jenis sampah kebersihan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi sampah rumah tangga.

Penelitian Hartanto Widi, (2006) berjudul Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Gombang Kabupaten Kebumen menggunakan jenis penelitian Deskriptif kualitatif dan kuantitatif, hasil penelitian produksi sampah di Kota Gombang mencapai 279 m³/hari. Di Kota Gombang ada sekitar 29 Desa/Kelurahan, yang harusnya diprioritaskan oleh pemerintah terkait

jangkauan pelayanan sampah sekitar 17 Desa/Kelurahan, jumlah sampah yang seharusnya terangkut sekitar 109,43 m³/hari. Sampah yang dapat diangkut hanya sekitar 40 m³/hari, hal ini menunjukkan kinerja dari pengelolaan sampah hanya berkisar 36,5 % terhitung masih jauh dari target pemerintah. Daerah yang dapat dilayani hanya berkisar 36,20 % dan penduduk yang terlayani berkisar 30,1%. Kinerja pengelolaan sampah masih sangat kurang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah adalah kurangnya jumlah personil, anggota aktif atau pengurus bank sampah dan sarana prasarana sangat terbatas, pelaksanaan pengangkutan masih belum maksimal, tidak ada kejelasan pembagian tugas antar pengurus terutama pada sistem pengangkutan dan pengumpulan, hasil pendapatan terkait retribusi masih rendah sehingga diperlukan pensubsidian untuk operasional, biaya operasional masih sangat kurang dan terbatas, masyarakat masih belum aktif dalam mendukung pengelolaan sampah dan masih kurangnya penindakan terhadap oknum pelanggaran peraturan tentang persampahan.

Penelitian Hani, Dinda Permata, (2018) dengan judul Pengelolaan Bank Sampah dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. Hasil penelitian masyarakat adalah masyarakat dapat banyak pembelajaran mengenai pengelolaan sampah karena program bank sampah yang diadakan untuk kepentingan bersama dan lingkungan untuk mencapai tujuan.

Penelitian Hastuti,ES, (2015) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sayuti Melik, Dusun Kalilobo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Tahapan yang pertama yaitu tahap penyadaran, pada tahap ini dilakukan dengan sosialisasi tentang seberapa pentingnya mengelola sampah, dampak negatif yang ditimbulkan sampah, dan mengenai konsep mengelola sampah dengan menggunakan metode melalui bank sampah. Tahap yang kedua yaitu tahap transformasi kemampuan. Tahapan ini dilakukan dengan masyarakat diberikan pelatihan tentang bagaimana mendaur ulang sampah. Tahap ketiga yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual. Pada tahapan ini dilakukan dengan cara melayani tabungan sampah, pelaksanaan daur ulang sampah dan pendampingan yang dilakukan pemerintah kota.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memperdalam atau memahami tentang suatu fenomena atau kejadian tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian contohnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan sebagainya, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kalimat, kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah menggunakan berbagai jenis metode ilmiah.

Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Kunang-Kunang dan Bank Sampah Semita RT 05 Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah dan pengelola bank sampah dalam mengelola bank sampah.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian yang dilakukan terdiri dari (1) Informan kunci adalah Ibu Agusliana Direktur Bank Sampah Kunang-Kunang dan Ibu Rosmilawati Direktur Bank Sampah Semita Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara (2) Informan biasa adalah Nasabah Bank Sampah Kunang-Kunang dan Bank Sampah Semita Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara.

Penulis/peneliti dalam menentukan informan kunci dan informan biasa berdasarkan keaktifan informan dalam berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah di Kelurahan Sungai Miai.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian skripsi yang digunakan penelitian (1) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama). Data primer cara mendapatkan data melalui wawancara atau hasil pengamatan terhadap obyek tertentu. Data primer mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan. Peneliti meneliti bank sampah maka data yang didapat adalah hasil wawancara pengelola bank sampah dan nasabah bank sampah yang diteliti (2) data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung. Peneliti memperoleh data dari buku, data, dan jurnal yang ada di bank sampah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah (1) observasi adalah pengamatan yang dilaksanakan dalam kegiatan orang atau lembaga yang kita teliti. Dalam

penelitian ini, observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program dalam mengelola sampah di Bank Sampah Kunang-Kunang dan Bank Sampah Semita, hasil pemberdayaan melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Semita dan Bank Sampah Kunang-Kunang di Kelurahan Sungai Maii, Kecamatan Banjarmasin Utara (2) wawancara merupakan komunikasi anatra dua orang dengan melibatkan seseorang yang membutuhkan informasi dari orang lain dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, untuk mendapatkan informasi atau tujuan tertentu untuk keperluan penelitian. Wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara informal yaitu pertanyaan yang diberikan tergantung dari yang melakukan wawancara tau peneliti, jadi tergantung dari spontanitas pewawancara dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau informan. Peneliti mewawancarai pengurus bank sampah dan nasabah terkait bagaimana proses dari berjalannya Bank Sampah Kunang-Kunang dan Bank Sampah Semita dalam pengelolaan sampah dari proses yang paling awal tentang cara menggerakkan ataupun cara pembentukan mindset masyarakat yang awalnya tidak mau tahu dan tidak memperdulikan sampah. (3) dokumentasi merupakan pengambilan dokumen berupa foto pada saat wawancara dan observasi yang terjadi di bank sampah. Dokumen yang digunakan atau diambil dalam penelitian ini adalah dokumen berupa tulisan dari beberapa sumber yang sudah didapatkan seperti dari wawancara, file tentang bagaimana keadaan geografis dan kependudukan suatu wilayah terkait, sejarah berdirinya pengelolaan sampah di daerah terkait dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu mengkaji data dengan memulai menelaah seluruh data yang sudah ada yang berasal dari sumber data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, mendalami data, menelaah, menyusun dalam suatu satuan, selanjutnya dikategorikan pada tahap selajutnya, dan dilakukan pemeriksaan keabsahan data serta mendefinisikan melalui analisis sesuai daya kemampuan peneliti untuk membuat menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data memiliki aktivitas, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Keabsahan Data

Keabsahan data ada dua yaitu (1) triangulasi sumber yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas dan kebenaran data dengan cara pengecekan data yang peneliti dapat melalui berbagai macam sumber. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Semita dan Bank Sampah Kunang-Kunang, proses pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari pengurus bank sampah dan nasabah. Dari sumber yang

diperoleh, pendeskripsian data dikategorikan yang mana pandangan yang memiliki kesamaan, mana pandangan yang memiliki perbedaan, dan mana yang spesifik dari sumber data yang diperoleh tersebut, sehingga data yang sudah teranalisis oleh peneliti dapat menghasilkan kesimpulan. Contoh peneliti mewawancarai direktur bank sampah tentang bagaimana pengelolaan dan pemberdayaan. Langkah selanjutnya peneliti mewawancarai narasumber dengan tema yang sama dengan tujuan mencari kesamaan dan ketidaksesuaian dari tema yang diajukan. (2) triangulasi teknik adalah menggunakan berbagai macam teknik dalam pengumpulan informasi/data. Triangulasi teknik dapat digunakan peneliti untuk memenuhi dalam melengkapi kekurangan informasi/data yang telah diperoleh melalui suatu teknik/sumber tertentu dengan menggunakan teknik/sumber yang lainnya, Informasi/data yang diperoleh dari hasil wawancara juga dilakukan pengecekan dengan reset observasi dan dokumentasi. Data tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Semita dan Bank Sampah Kunang-Kunang yang didapat peneliti menggunakan metode observasi kemudian dicek dengan menggunakan metode hasil wawancara kepada pengurus bank sampah serta nasabah bank sampah tersebut. Teknik ini dilakukan secara berkala sampai data/informasi cukup benar dan akurat.

HASIL DAN ANALISIS

Pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara diawali dari masyarakat atau nasabah bank sampah yang mengumpulkan sampah untuk di bawa ke bank sampah untuk dijual. Proses mengidentifikasi masalah yang diterapkan dalam masyarakat sangat mempengaruhi jalannya bank sampah misalnya, mereka mengumpulkan sampah dari rumah tangga seperti plastik, botol bekas dan sebagainya. barang-barang yang disebutkan itu untuk dikelola masyarakat, karena permasalahan paling besar adalah sampah. Sebelum di bawa ke bank sampah, nasabah diberi pengarahan dan pelatihan agar membersihkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya supaya hasil yang didapat dari hasil sampah rumah tangga semakin banyak, dikarenakan jika sampah yang dijual masih sampah yang bercampur atau tidak melewati proses pemilahan sampah maka nilai jual sampah akan berkurang, jika sampah dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya maka nilai jual semakin tinggi. Memilah sampah dari organik dan anorganik juga sangat diperlukan karena sampah organik dapat dibuat menjadi pupuk kompos dan anorganik dapat dipilah kembali dan dijual. Masyarakat juga di didik agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi terkait sampah dengan baik dan benar.

Pengelolaan Bank Sampah untuk kesejahteraan masyarakat cukup efektif karena dapat membantu para ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli buku anak dan untuk membantu menambah pendapatan dari hasil menjual sampah daripada sampah hanya dibuang dan tidak memiliki nilai ekonomi. Sampah yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi tentu tergantung dengan jumlahnya yang dikumpulkan.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat menggunakan program tabungan sampah hasil dari dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat dengan program tabungan sampah yaitu masyarakat sedikit demi sedikit mulai berkembang kesadarannya untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga agar tidak menggunung dengan cara memilah sampah berdasarkan jenisnya yaitu organik dan anorganik. Tidak hanya masyarakat dewasa tetapi juga anak-anak menjadi terbiasa untuk menabung sampah meski sedikit demi sedikit akan memupuk kesadaran. Karena kesadaran yang diterapkan sejak dini akan terus terkenang sampai dewasa nanti.

Selain membuat pupuk kompos masyarakat juga dilatih untuk menanam tanaman sendiri di rumah seperti sayuran dan tanaman herbal yang bibitnya diperoleh dari bank sampah. Bank sampah memperoleh bibit tanaman dari Dinas Pertanian sebagai bantuan. Tanaman yang ditanam masyarakat berupa tanaman obat, dan herbal yang berguna bagi masyarakat banyak.

Menimbang sampah pada saat ini dilakukan 2 minggu sekali diharapkan sampah yang dikumpulkan lebih banyak dari pada kebijakan sebelumnya yang dilakukan seminggu sekali. Hal ini karena banyak warga yang mengeluh dengan sedikitnya sampah yang ditimbang, sehingga hasilnya tidak maksimal.

Pelatihan penanaman tanaman herbal sangat membantu karena tanaman dapat dimanfaatkan bila ada yang sakit dan membutuhkan. Warga sekitar biasanya akan memanfaatkan tanaman-tanaman herbal sebagai pengganti obat.

Sampah yang sudah dipilah mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi dibanding sampah yang masih bercampur hal ini membuat para nasabah rata-rata memilah sampah dari rumah sebelum dibawa ke bank sampah karena yang didapatkan lebih banyak.

Pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara untuk kesejahteraan masyarakat

Pengelolaan bank sampah untuk kesejahteraan masyarakat beberapa orang merasa cukup efektif hal ini dirasakan oleh sebagian nasabah karena mereka aktif dalam menyumbang sampah yang diperoleh tidak hanya dari rumah tangga tetapi juga dari usaha yang mereka

miliki tetapi tidak semua orang mempunyai sampah tambahan seperti ibu rumah tangga biasa yang hanya di rumah.

Ibu rumah tangga biasa rata-rata kurang efektif untuk meningkatkan pendapatan karena jumlah sampah yang disetorkan ke bank sampah tidak begitu banyak karena berasal hanya dari sampah rumah tangga yang mereka konsumsi sehingga jika dilihat dari aspek meningkatkan pendapatan kurang efektif. Tetapi pengelolaan bank sampah tidak hanya mensejahterakan masyarakat dari segi pendapatan karena kesejahteraan tidak semata-mata dinilai dari pendapatan bisa juga lingkungan yang aman dan nyaman ditambah program bank sampah ada kegiatan menanam tanaman herbal yang sangat berguna jika sewaktu-waktu diperlukan.

Direktur Bank Sampah Kunang-Kunang menyatakan sangat efektif dalam menambah pendapatan tergantung dari orang itu sendiri dapat memanfaatkan sampah atau tidak. Tidak hanya dari segi finansial tetapi juga dari segi kenyamanan dan kesehatan bank sampah dapat menambah kesejahteraan nasabah/masyarakat, dilihat dari pemanfaatan tanaman herbal yang mereka tanam sangat bermanfaat.

Menurut Ibu Rosmilawati selaku Direktur Bank Sampah Semita kurang efektif jika dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat karena tingkat partisipasi masyarakat yang kurang dalam mengikuti program bank sampah di Bank Sampah Semita jadi kurang bisa meningkatkan pendapatan dari hasil sampah. Faktor masyarakat yang kurang berkomitmen dalam program bank sampah juga menjadi kendala. Hal ini mengakibatkan ketidakteraturan dalam proses penimbangan sampah yang harusnya dilakukan rutin.

Kurang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga diperkuat oleh nasabah yaitu Ibu Lina yang mengaku pendapatan yang didapat dari menjual sampah di bank sampah hasilnya tidak seberapa.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara

Pemberdayaan masyarakat tentu saja tidak dapat bersifat selamanya artinya pemberdayaan masyarakat terlaksana melalui tahapan suatu proses belajar yang dilaksanakan secara bertahap sampai masyarakat dapat mandiri tanpa harus dibimbing atau diarahkan.

Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah menghasilkan kesadaran masyarakat akan sampah dan cara pengelolaannya dan masyarakat dapat secara mandiri dapat memilah-milah jenis sampah. Ada sampah organik dan anorganik yang cara penanganannya berbeda. Dan anak-anak mulai diajarkan memungut sampah yang berserakan disekitar lingkungan tempat tinggal dan terbiasa hidup bersih dan aman. Dampak lingkungan yang ditimbulkan adalah

lingkungan menjadi bersih dan sehat terawat dan aman. Lingkungan jadi lebih hijau, terawat dan damai.

Analisis Pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara untuk kesejahteraan masyarakat

Pengelolaan bank sampah untuk kesejahteraan masyarakat beberapa orang merasa cukup efektif hal ini dirasakan oleh sebagian nasabah karena mereka aktif dalam menyumbang sampah yang diperoleh tidak hanya dari rumah tangga tetapi juga dari usaha yang mereka miliki tetapi tidak semua orang mempunyai sampah tambahan seperti ibu rumah tangga biasa yang hanya di rumah.

Ibu rumah tangga biasa rata-rata kurang efektif untuk meningkatkan pendapatan karena jumlah sampah yang disetorkan ke bank sampah tidak begitu banyak karena berasal hanya dari sampah rumah tangga yang mereka konsumsi sehingga jika dilihat dari aspek meningkatkan pendapatan kurang efektif. Tetapi pengelolaan bank sampah tidak hanya mensejahterakan masyarakat dari segi pendapatan karena kesejahteraan tidak semata-mata dinilai dari pendapatan bisa juga lingkungan yang aman dan nyaman ditambah program bank sampah ada kegiatan menanam tanaman herbal yang sangat berguna jika sewaktu-waktu diperlukan.

Analisis Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara

Pemberdayaan masyarakat tentu tidak instant dan bertahan lama, harus ada setiap proses pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus sampai masyarakat mandiri dan terampil. pertama yang harus dilakukan pemerintah setempat adalah proses penyadaran masyarakat yang sangat penting tentang pengelolaan sampah yang menjadi persoalan besar. Yang kedua tahap transformasi kemampuan atau pemkot mengajarkan sedikit demi sedikit cara/proses dalam pelaksanaan ketrampilan. Yang ketiga tahap meningkatkan kemampuan intelektual agar semakin terbentuk inisiatif dalam bekerja.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menemukan kegiatan bank sampah tidak hanya tentang pengelolaan sampah, tetapi juga berupa pelestarian lingkungan seperti penanaman tumbuhan herbal, dan pemanfaatan dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan berpengaruh pada lingkungan tempat tinggal juga kebiasaan dan pola hidup.

Keterbatasan Penelitian

Bank Sampah yang diteliti ada yang kurang aktif sehingga peneliti tidak banyak mendapat data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara untuk kesejahteraan masyarakat dari hasil analisis data terhadap pengelolaan program bank sampah dalam upaya memberdayakan masyarakat dan peningkatan ekonomi dinilai kurang efektif. Jumlah sampah yang disetorkan ke bank sampah tidak begitu besar, karena berasal hanya dari sampah rumah tangga yang mereka konsumsi, sehingga jika dilihat dari aspek meningkatkan pendapatan kurang efektif. Dibandingkan dengan nasabah beberapa pengurus bank sampah merasakan cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan karena kesejahteraan tidak semata-mata dinilai dari pendapatan, bisa juga lingkungan yang aman dan nyaman ditambah program bank sampah ada kegiatan menanam tanaman herbal yang sangat berguna. Keefektifan pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan juga tergantung setiap individu bila individu dapat memanfaatkan sampah disekitar dengan lebih bijak maka dapat berpengaruh pada pendapatan. (2) Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara dapat dilihat pada tiga aspek yaitu aspek ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Aspek pendidikan adalah masyarakat yang sudah mulai tumbuh kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga, anak-anak kecil sudah mulai terbiasa menabung sampah serta masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan, pelatihan dan keterampilan mendaur ulang sampah plastik. Aspek kesehatan adalah lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat menjadi lebih bersih karena sudah tidak terdapat sampah yang berserakan, pencemaran udara dan polusi berkurang dilihat dari intensitas kebiasaan masyarakat membakar sampah yang sudah berkurang dan jumlah sampah plastik berkurang karena sampah plastik digunakan untuk kerajinan oleh masyarakat setempat. Aspek ekonomi adalah dilihat dari penghasilan masyarakat semakin bertambah didapatkan dari hasil menabung sampah dan hasil penjualan kerajinan daur ulang sampah.

Saran

Saran yang dikemukakan penulis adalah (1) untuk Bank Sampah Semita agar lebih ditingkatkan keaktifan bank sampahnya karena dapat membantu mengurangi sampah di lingkungan Rt 5 Kelurahan Sungai Miai. (2) Disarankan pihak pengelola bank sampah untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat meliputi kampanye massal Bank Sampah melalui sosialisasi, dan pelatihan yang didampingi oleh pihak-pihak yang ahli di bidangnya seperti Dinas Lingkungan Hidup yang menangani bank sampah dan dari Bank Sampah Induk

Banjarmasin agar masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah. (3) Pemerintah Kota diharapkan agar terus menerus mengawasi perkembangan bank sampah yang sudah dicanangkan agar program ini diharapkan dapat bermanfaat dan berjalan sebagai mana mestinya.

BIBLIOGRAPHY

- Permata, D. (2018). *Pengelolaan Program Bank Sampah dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai*.
- Sulistiyorini, N. R. S., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 414. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13786>
- Anggraeni, J. (2013). *Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II di Kelurahan Bojongsari Kota Depok)*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34387/1/JEAN-ANGGRAINI-FDK.pdf>
- Fadly, A. R. (2017). Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala). *Teknik Lingkungan, Universitas Hasanuddin*, 13, 1–10.
- Islam, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., & Walisongo, N. (2019). *KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA (Studi Kasus Pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi desa Rajekwesi Kec . Mayong Kab . Jepara) i*.
- Muzdalifah, I. (2019). *KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA (Studi Kasus Pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi desa Rajekwesi Kec . Mayong Kab . Jepara) i*.
- Prasojo, R., Studi, P., Geografi, P., Sosial, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2013). *Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di dusun badegan desa bantul kecamatan bantul kabupaten bantul*.
- Bakhri, B. S., & Syariah, E. (2018). Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 27–38.
- Kementerian PU. (2013). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor/3/PRT/M/2013. *Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- Sudati nur sarfiah, whinarko juliprijanto. (2017). *Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang . (Study Bank Sampah Semali Berseri) The Benefit Of Bank Waste For Community In The Design Of The Villages In The Bandongan Sub Districh Magelang . 165–184*.

-
- Mansyur, M., & Latuconsina, S. (2017). *Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam*. 3(2).
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3989>
- Humaini, A. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan Hand Made Berbasis Rumah Tangga. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(1), 76–87. <https://doi.org/10.18196/bdr.6135>
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di Tpa (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1), 66–74. <https://doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3201>